

Neraca Perdagangan Kembali Surplus, Namun Masih Lebih Rendah dibandingkan Periode Sebelumnya



Jakarta, 1 Desember 2016 – Indonesia kembali mencatatkan surplus neraca perdagangan di bulan Oktober 2016 sebesar USD 1,2 miliar. Pencapaian ini merupakan efek dari penguatan ekspor terutama

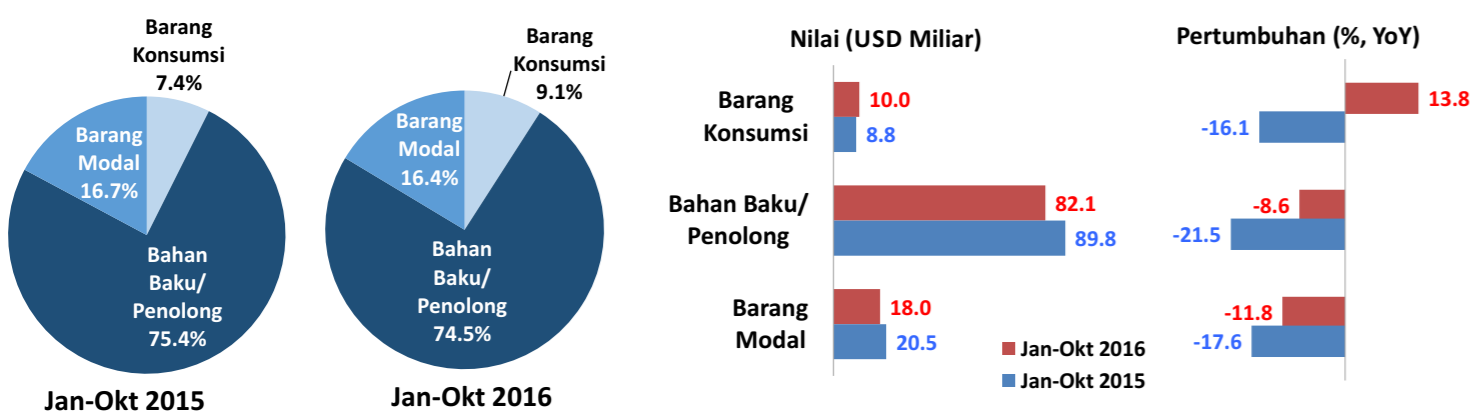
ekspor nonmigas. Sementara pertumbuhan impor masih lebih rendah dibandingkan pertumbuhan ekspor bulan Oktober 2016.

Nilai impor kumulatif Januari-Oktober 2016 mengalami penurunan sementara volume impor meningkat

Pada bulan Oktober 2016, nilai impor tercatat USD 11,5 miliar, meningkat 3,3% dibandingkan bulan Oktober 2015 (YoY). Nilai impor tersebut mendorong kinerja impor secara kumulatif Januari – Oktober 2016 mencapai USD 110,2 miliar. Sebagian besar impor masih didominasi oleh bahan baku/penolong dengan pangsa 74,5%. Impor bahan baku/penolong secara kumulatif tercatat USD 82,1 miliar, menurun 8,6% (YoY). Bahan baku/penolong yang impornya mengalami penurunan terbesar antara lain: Benda-benda dari besi dan Baja (-21,5%), Bahan Kimia Organik (-16,3%), serta Pupuk (-21,7%). Adapun impor barang modal tercatat USD 18,0 miliar. Impor

barang modal mengalami penurunan sebesar 11,8% (YoY), sehingga pangsa terhadap total impor menurun dari 16,7% menjadi 16,4% pada periode Januari-Oktober 2016. Penurunan impor barang modal terutama terjadi pada Mesin/Pesawat Mekanik (-7,7%); Mesin/Peralatan Listrik (-2,9%); dan Kendaraan Bermotor dan Bagianannya (-12,2%). Sementara itu, impor barang konsumsi justru meningkat sebesar 13,8% menjadi USD 10,0 miliar, sehingga pangsa terhadap total impor pun meningkat menjadi 9,1%. Adapun kenaikan impor barang konsumsi tertinggi terjadi pada Daging Hewan (88,7%); Alas kaki (11,8%); serta Sayuran (21,7%).

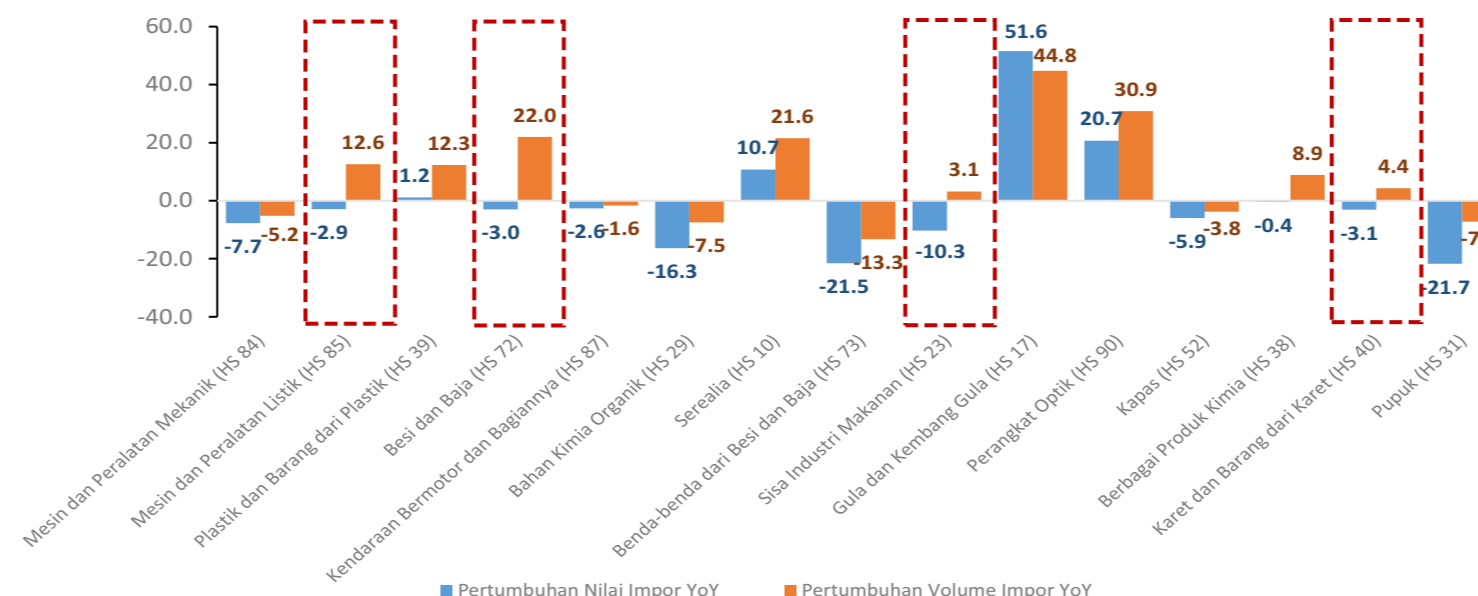
Grafik 1. Kinerja Impor menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Nilai impor kumulatif Januari-Oktober 2016 mengalami penurunan sebesar 7,5% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Di sisi lain, volume impornya justru mengalami kenaikan sebesar 4,5%. Menurunnya nilai impor terutama berasal dari penurunan nilai impor migas sebesar 27,7% menjadi USD 15,3 miliar. Sementara itu, nilai impor nonmigas mencapai USD 94,9 miliar. Nilai impor nonmigas menurun sebesar 3,1%, sedangkan volume impornya meningkat 6,6%. Hal ini menunjukkan bahwa impor nonmigas Indonesia masih cukup tinggi, walaupun nilainya menurun. Beberapa produk

Grafik 2. Perbandingan Pertumbuhan Impor Secara Nilai dan Volume pada Produk Utama Impor Nonmigas



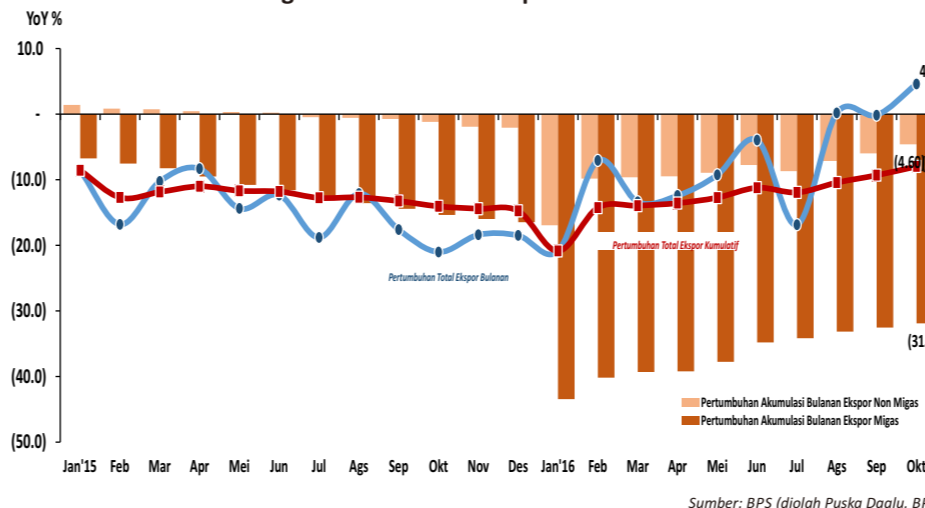
Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Ekspor bulan Oktober 2016 belum mampu meredam penurunan ekspor secara kumulatif

Pada bulan Oktober 2016, ekspor tercatat USD 12,7 miliar, meningkat 4,6% (YoY). Nilai ekspor terdiri dari ekspor migas sebesar USD 1,0 miliar dan nonmigas sebesar USD 11,6 miliar. Peningkatan ekspor di bulan Oktober berasal dari naiknya ekspor nonmigas sebesar 8,4%, sementara ekspor migas justru menurun tajam sebesar 25,2%. Kendati mencatatkan pertumbuhan, namun kinerja ekspor bulan Oktober belum mampu mengatasi penurunan ekspor secara kumulatif Januari-Oktober 2016. Nilai ekspor kumulatif Januari-Oktober 2016 tercatat USD 117,1 miliar, lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai USD 127,3 miliar. Penurunan ekspor tersebut terutama disebabkan

oleh melemahnya ekspor migas hingga sebesar 32,0%. Secara umum, semua komponen ekspor migas mengalami penurunan, namun penurunan terdalam dialami oleh ekspor hasil minyak yang turun sebesar 58,0%. Adapun ekspor nonmigas juga mengalami penurunan namun masih cenderung moderat sebesar 4,6% (Grafik 3).

Grafik 3. Perbandingan Pertumbuhan Ekspor Bulanan dan Secara Kumulatif



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

oleh melemahnya ekspor migas hingga sebesar 32,0%. Secara umum, semua komponen ekspor migas mengalami penurunan, namun penurunan terdalam dialami oleh ekspor hasil minyak yang turun sebesar 58,0%. Adapun ekspor nonmigas juga mengalami penurunan namun masih cenderung moderat sebesar 4,6% (Grafik 3).

Berdasarkan HS 2 digit, produk utama ekspor nonmigas yang masih mencatatkan kenaikan yang tinggi selama Januari-Oktober 2016 adalah kelompok berbagai produk kimia (HS 38) dan perhiasan atau permata (HS 71) yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 15,6% dan 13,5% (YoY). Sementara itu, penurunan ekspor terjadi akibat terkoreksinya harga komoditas dunia masih terjadi pada ekspor bijih, kerak dan abu logam (HS 26). Ekspor Bijih, Kerak, dan Abu logam mengalami penurunan secara nilai sebesar 0,2%, namun volume ekspor justru meningkat 13,1%. Hal ini menunjukkan harga ekspor Bijih, Kerak, dan Abu logam di pasar global masih menurun. Kendati demikian pada produk utama ekspor nonmigas lainnya, penurunan ekspor juga terjadi secara volume (Tabel 1).

Penguatan ekspor nonmigas mendukung capaian surplus neraca perdagangan bulan Oktober 2016

Tabel 2. Ringkasan Perkembangan Ekspor-Impor Indonesia

Uraian	Nilai (USD Juta)						Growth Oktober 2016 YoY (%)		Growth Jan-Okt 2016 YoY (%)		
	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Selisih	Ekspor	Impor	Ekspor	Impor	
Total	12,679.0	11,472.2	1,206.8	127,327.0	119,098.0	8,229.0	117,093.9	110,166.0	6,927.9	4.6	3.3
Migas	1,031.3	1,534.5	-503.2	15,777.9	21,174.7	-5,396.8	10,727.7	15,302.8	-4,575.1	-25.2	-13.0
Nonmigas	11,647.7	9,937.7	1,710.0	111,549.1	97,923.3	13,625.8	106,366.2	94,863.2	11,503.0	8.4	6.3

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

Pertumbuhan ekspor yang lebih tinggi dibandingkan impor mendukung pencapaian surplus neraca perdagangan bulan Oktober 2016. Neraca perdagangan kembali mengalami surplus sebesar USD 1,2 miliar yang

Perolehan surplus perdagangan nonmigas terbesar pada Januari-Oktober 2016 terjadi pada perdagangan Indonesia-Amerika Serikat yang mencapai USD 6,9 miliar. Nilai surplus tersebut lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar USD 6,6 miliar. Selain Amerika Serikat, mitra dagang utama lainnya yang menyumbang surplus neraca perdagangan nonmigas terbesar antara lain: (i) India sebesar USD 5,7 miliar; (ii) Filipina sebesar USD 3,6 miliar; (iii) Belanda sebesar USD 1,9 miliar; dan (iv) Swiss sebesar USD 1,6 miliar. Secara keseluruhan, kontribusi kelima negara mitra dagang utama tersebut terhadap perolehan surplus perdagangan nonmigas Indonesia adalah sebesar USD 19,7 miliar. Adapun kenaikan surplus perdagangan nonmigas terbesar terjadi pada perdagangan Indonesia-Swiss yang meningkat sebesar USD 1,1 miliar. Sebaliknya, surplus perdagangan nonmigas pada perdagangan Indonesia-India mengalami penurunan yang cukup dalam sebesar USD 1,9 miliar.

Di sisi lain, lima mitra dagang utama penyebab defisit perdagangan nonmigas antara lain: (i) RRT dengan nilai defisit sebesar USD 13,1 miliar; (ii) Thailand sebesar USD 3,5 miliar; (iii) Australia sebesar USD 1,3 miliar; (iv) Brasilia yang mencatatkan defisit sebesar USD 1,1 miliar; dan (v) Argentina sebesar USD 0,9 miliar. Total defisit perdagangan nonmigas Indonesia dari kelima mitra dagang utama tersebut mencapai USD 19,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan periode Januari-Oktober 2015 yang mencapai USD 19,0 miliar. Kenaikan defisit terbesar terjadi

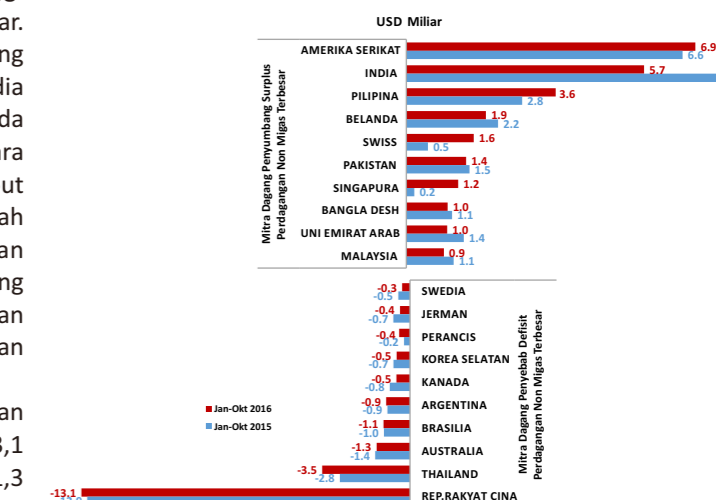
Tabel 1. Kinerja Ekspor menurut 15 HS Utama

HS	URAIAN	JAN-OKT 2016			
		USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	RIBU TON	% GROWTH VOLUME YOY
TOTAL EKSPOR		117,093.86	-4.6	420,892.24	-0.6
TOTAL NON MIGAS		106,366.17	-8.0	384,654.73	-0.5
15	Lenak & minyak hewan/nabati	13,886.41	-11.1	20,706.96	-16.2
27	Bahan bakar mineral	11,473.16	-16.3	303,330.55	-0.9
85	Mesin/peralatan listrik	6,775.93	-6.0	426.86	-0.8
71	Perhiasan/Permata	5,675.69	13.5	2.34	8.4
87	Kendaraan dan Bagianannya	4,830.03	2.8	570.55	2.0
40	Karet dan Barang dari Karet	4,599.58	-9.0	2,730.99	-2.1
84	Mesin-mesin/Pesawat Mekanik	4,571.57	3.1	508.61	2.8
64	Alas kaki	3,773.55	3.0	196.82	3.9
62	Pakaian jadi bukan rajutan	3,196.31	-2.9	160.03	-0.9
44	Kayu, Barang dari Kayu	3,191.59	-5.1	4,679.75	-6.2
48	Kertas/Karton	2,844.82	-5.3	3,382.16	-6.0
26	Bijih, Kerak, dan Abu Logam	2,786.89	-0.2	4,948.15	13.1
61	Barang-barang rajutan	2,710.38	-1.7	212.39	2.2
38	Berbagai produk kimia	2,614.70	15.6	3,015.89	7.0
03	Ikan dan Udang	2,351.35	7.8	555.86	4.2
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA		75,281.96	-4.7	345,427.89	-1.9
NON MIGAS LAINNYA		31,084.21	-4.1	39,226.84	13.1
TOTAL MIGAS		10,727.68	-31.9	36,237.51	-2.0
Minyak Mentah		4,351.74	-20.2	14,383.93	13.0
Hasil Minyak		667.58	-58.0	2,348.35	-42.0
Gas		5,708.37	-34.5	19,505.23	-3.4

Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

terdiri atas surplus perdagangan nonmigas sebesar USD 1,7 miliar dikurangi defisit perdagangan migas sebesar USD 503,2 juta. Surplus perdagangan bulan Oktober 2016 menambah surplus kumulatif Januari-Oktober 2016 menjadi sebesar USD 6,9 miliar. Meskipun mencatatkan surplus di bulan Oktober 2016, namun secara kumulatif Januari-Oktober 2016 surplus perdagangan masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mencapai sebesar USD 8,2 miliar. Menurunnya surplus perdagangan terutama terjadi pada surplus neraca perdagangan nonmigas yang sebelumnya mencapai USD 13,6 miliar menjadi USD 11,5 miliar pada Januari-Oktober 2016 (Tabel 2).

Grafik 4. Mitra Dagang Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Neraca Perdagangan Nonmigas Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska Daglu, BPPP)

pada perdagangan Indonesia-Thailand sebesar USD 0,7 miliar. Selain dengan Thailand, defisit perdagangan nonmigas Indonesia-RRT juga meningkat sebesar USD 0,2 miliar (Grafik 4).